

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN SECARA AUDIOVISUAL TERHADAP MEKANISME KOPING PASIEN CHRONIC HEART FAILURE (CHF) DI POLI JANTUNG RSUD KOTA MATARAM 2018**G.A. Sri Puja Warnis Wijayanti¹ Kadek Dika Surya Dinata²**^{1,2} Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia**Abstrak**

Data dari rekam medik RSUD Kota Mataram pada tahun 2017 jumlah penderita penyakit jantung sebanyak 5487 kunjungan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan secara audiovisual terhadap mekanisme koping pada pasien CHF. Desain penelitian ini adalah eksperimental dengan rancangan Pre Eksperimental *One Group Pretest-Posttest*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner, sebelum dan sesudah diberikan intervensi, kemudian dianalisa dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan video mekanisme koping dari 40 responden 32 dalam kategori mekanisme koping sedang dan 8 dalam kategori baik, sedangkan setelah diberikan video mekanisme koping meningkat yakni 40 responden mekanisme kopingnya dalam kategori baik, untuk efektivitas pendidikan kesehatan audiovisual adalah $p=0,000$ ($<\alpha=0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan berarti bahwa efektivitas pendidikan kesehatan secara audiovisual terhadap mekanisme koping pasien CHF. Saran yakni perlunya penambahan media dan sarana yang menunjang untuk memberikan pendidikan kesehatan melalui media video karena dapat mengurangi faktor stres dalam mekanisme koping suatu penyakitnya.

Kata Kunci : Audiovisual, Pendidikan kesehatan, Koping, CHF**EFFECTIVENESS OF AUDIOVISUAL HEALTH EDUCATION ON THE COPING MECHANISM OF PATIENTS WITH CHRONIC HEART FAILURE (CHF) IN CARDIAC POLYCLINIC AT RSUD KOTA MATARAM, 2018****ABSTRACT**

Data from the medical record of RSUD Kota Mataram in 2017 showed that there were 5487 patients with heart disease. The purpose of this study was to determine the effectiveness of audiovisual health education on coping mechanisms in patients. This study was a Pre Experimental study with One Group Pre-Post test design. Data collection was held by questionnaire, before and after the intervention was given, then analyzed using the Wilcoxon test. The results showed before given a coping mechanism video of 40 respondents 32 in the category of moderate coping mechanism and 8 in good category, while after being given an increase in coping mechanism video that was 40 respondents the coping mechanism was in good category, the effectiveness of audiovisual health education was $p = 0,000$ ($< \alpha = 0.05$) which means H_0 is rejected and means that the effectiveness of audiovisual health education on coping mechanisms of CHF patients. Suggestions are the need to add media and supporting facilities to provide health education through video media because it can reduce stress factors in coping with an illness.

Keywords: Health education, audiovisual, coping, CHF

PENDAHULUAN

Data dari rekam medik RSUD Kota Mataram tahun 2015 jumlah penderita penyakit jantung pada bulan Januari sampai Mei 2015 sebanyak 3367 kunjungan. Sedangkan angka kejadian untuk menderita gagal jantung mulai bulan Januari sampai Mei 2015 sebanyak 112 pasien, tahun 2016 jumlah penderita penyakit jantung pada bulan Januari sampai Mei 2016 sebanyak 6701 kunjungan. Sedangkan angka kejadian untuk menderita gagal jantung mulai bulan Januari sampai Mei 2016 sebanyak 238 pasien, sedangkan pada tahun 2017 jumlah penderita penyakit jantung pada bulan Januari sampai Mei 2017 sebanyak 5487 kunjungan. Sedangkan angka kejadian untuk menderita gagal jantung mulai bulan Januari sampai Mei 2017 sebanyak 201 pasien. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penderita penyakit gagal jantung kemungkinan tiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2017 peneliti di Poliklinik Jantung RSUD Kota Mataram diperoleh 17 pasien yang akan melakukan kontrol ke poli jantung 9 diantaranya mengungkapkan kurang mengetahui tentang penyakit yang dideritanya dan kurang mendapatkan informasi pola hidup (life style) yang baik untuk penyakitnya, 6 orang mengatakan pernah diberikan kesehatan namun belum efektif, 2 orang mengungkapkan paham akan penyakitnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Efektifnya pendidikan kesehatan secara audiovisual terhadap mekanisme coping pasien CHF di Poliklinik Jantung RSUD Kota Mataram?”.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan tanggal 2 April 2018 di Poli Jantung RSUD Kota Mataram tahun 2018. Penyusunan skripsi ini dimulai bulan April s/d Mei 2018. Penelitian telah dilaksanakan selama satu minggu pada bulan Maret 2018. Penelitian ini menggunakan desain *preexperimental* (tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random) dengan rancangan *one group pretest-posttest*, sedangkan menurut waktu penelitian, penelitian ini termasuk penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang terdiagnosa CHF di RSUD Kota Mataram. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien yang terdiagnosa CHF di Ruang Poli Jantung RSUD Kota Mataram yang buruk dan sedang mekanisme coping terhadap penyakitnya.

Pada bulan Januari – November berjumlah 2016 pasien dengan rata-rata jumlah pasien per bulan sebanyak 168 orang. Sampel pada penelitian ini akan menggunakan minimal sampel yang dimana sampel digunakan minimal 30 sampel. Teknik sampling yang digunakan yakni Purposive Sampling yang dimana teknik ini digunakan untuk menentukan sampel dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Data tentang karakteristik pasien meliputi: usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Data mekanisme coping responden CHF di Poli Jantung sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan secara audiovisual. Data mekanisme coping pasien CHF di Poli Jantung setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan secara audiovisual. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau pihak lain (Riwidikdo, 2012).

Data sekunder dalam penelitian ini berupa gambaran umum RSUD Kota Mataram. Data koping pasien CHF sebelum dan setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan audiovisual diolah secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Setelah data terkumpul kemudian ditabulasi. Untuk mengetahui koping pasien CHF sebelum dan setelah intervensi pendidikan kesehatan audiovisual di Poli Jantung RSUD Kota Mataram peneliti menggunakan kuesioner ACS yang menggambarkan perasaan cemas pasien saat ini yang disebabkan oleh situasional maupun lingkungan. ACS terdiri dari 10 pernyataan yang mengukur koping yang dirasakan saat ini pada empat poin skala, yaitu Tidak Mampu (0), Kurang Mampu (1), Cukup Mampu (2), Sangat Mampu (3). Kemudian masing-masing jawaban diberi nilai dengan ketentuan : apabila pernyataan positif, maka skor untuk jawaban TM=0, KM=1, CM=2, dan SM=3. Skor masing-masing responden dijumlahkan dan dikategorikan. Total skor yang memungkinkan pada ACS yaitu 10-30. Skor koping ACS dikategorikan menjadi tiga, yaitu koping buruk dengan skor 0-10, koping sedang dengan skor 10-20, dan koping baik dengan skor 20-30. Skor yang lebih rendah menandakan koping yang semakin buruk, begitu pula sebaliknya skor yang lebih tinggi menandakan koping semakin baik.

HASIL PENELITIAN

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pasien CHF Di Poli Jantung RSUD Kota Mataram 2018. Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang (57%), dan perempuan 17 orang (43%). Distribusi Responden Berdasarkan Usia Pada Pasien CHF Di Poli Jantung RSUD Kota Mataram 2018. responden dengan usia dewasa awal (26-35) sebanyak 4 orang dengan persentasi 10%, dewasa akhir (36-45) sebanyak 16 dengan persentasi 40%, lansia awal (46-55) sebanyak 20 orang dengan persentasi 50%. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Pasien CHF Di Poli Jantung RSUD Kota Mataram 2018. responden yang pendidikan menengah (SMA) sebanyak 9 orang (22%), dan responden yang perguruan tinggi sebanyak 31 orang (78%). Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Pasien CHF Di Poli Jantung RSUD Kota Mataram 2018. responden yang bekerja dengan jumlah sebanyak 40 orang dengan persentase 100%. Distribusi mekanisme koping pasien CHF sebelum diberikan pendidikan kesehatan secara audiovisual. hasil mekanis mekoping sebelum diberikan pendidikan kesehatan secara audiovisual adalah 8 orang (20%) dengan mekanisme koping baik dan 32 orang (80%) dengan mekanisme koping sedang. Mekanisme Koping Pasien CHF Setelah Diberikan Video. Dari hasil penelitian didapatkan mekanisme koping pada pasien yang mengalami CHF Setelah diberikan pendidikan kesehatan secara audiovisual di Poli Jantung RSUD Kota Mataram mengalami peningkatan yakni 40 responden (100%) mekanisme koping dalam kategori baik. Hasil analisa efektivitas pendidikan kesehatan secara audiovisual terhadap mekanisme koping pasien CHF. bahwa terjadi peningkatan mekanisme koping setelah diberikan video tutorial memekanisme koping suatu penyakit, hasil sebelum dilakukan intervensi yakni dengan mekanisme koping yang baik sejumlah 8

orang dengan persentase 20% dan sedang sejumlah 32 orang dengan persentase 80%. Hasil setelah dilakukan intervensi yakni 40 orang dengan persentase 100% yang artinya setelah dilakukan intervensi maka terjadi perubahan mekanisme koping pasien CHF. Perhitungan statistik efektivitas pendidikan kesehatan secara audiovisual terhadap mekanisme koping pasien CHF. Berdasarkan perhitungan dengan uji *Wilcoxon* pada system komputerisasi SPSS 16.0, untuk perubahan mekanisme koping dengan analisis statistic pada $p=0,000$ ($<\alpha=0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan berarti bahwa efektivnya pendidikan kesehatan secara audiovisual terhadap mekanisme koping pasien CHF.

PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian dibahas mekanisme koping sebelum diberikan intervensi pendidikan kesehatan secara audiovisual nilai mekanisme kopingnya beragam, mulai dari nilai dengan kategori sedang namun masih ada beberapa responden yang sebelum diberikan video tutorial mekanisme koping sudah mendapatkan kategori dengan koping baik. Itu karena berbagai faktor pendidikan karena seperti yang dikatakan ZL Lipowsky, 2016 dalam penelitiannya banyak respondennya dengan tingkat pendidikan yang tinggi semakin cepat untuk menyerap suatu masukan dan pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan data hasil penelitian, lingkup mekanisme koping pasien CHF setelah diberikan video tutorial semakin meningkat dibandingkan dengan sebelum diberikan video tutorial. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan klien untuk mekanisme penyakitnya mampu mengalihkan pikiran yang membuat down.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lipowski (2010) bahwa tutorial yang baik diberikan kepada klien mampu mengubah pola pikir terhadap suatu penyakitnya dan mampu mengubah gaya hidup untuk menjadi lebih baik. Terjadi peningkatan mekanisme koping setelah diberikan video tutorial mekanisme koping suatu penyakit, hasil sebelum dilakukan intervensi yakni dengan mekanisme koping yang baik sejumlah 8 orang dengan persentase 20% dan sedang sejumlah 32 orang dengan persentase 80%. Hasil setelah dilakukan intervensi yakni 40 orang dengan persentase 100% yang artinya setelah dilakukan intervensi maka terjadi perubahan mekanisme koping pasien CHF. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan $p=0,000$ ($<\alpha=0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivnya pendidikan kesehatan terhadap mekanisme koping pasien CHF. Hal ini berarti lingkup mekanisme koping pada pasien CHF setelah diberikan video tutorial dan setelah diberikan video tutorial. Keadaan ini menggambarkan bahwa video tutorial mekanisme koping dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap suatu penyakitnya dan mengubah mindset seseorang agar selalu berfikir positif dan belajar hidup sehat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Suddarth & Brunner (2002) bahwa sebuah perasaan mendapat respon ke hipotalamus untuk berfikir keras dan memberikan beban perasaan yang cukup mengganggu pikiran seseorang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut : Mekanisme koping sebelum diberikan video tutorial mekanisme koping didapatkan 32 orang yang mekanisme koping dalam kategori sedang. Mekanisme koping setelah diberikan video tutorial mekanisme koping didapatkan rata-rata koping para responden mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan secara audiovisual terhadap mekanisme koping pasien CHF, didapatkan bahwa $\rho=0,000$ ($<\alpha=0,05$) . Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut: Untuk RSUD Kota Mataram Agar memberikan pendidikan kesehatan yang mendukung dalam pengobatan pasien yakni seperti memberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video yang sangat mudah dalam di aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk pasien CHF. Untuk Poli Jantung RSUD Kota Mataram. Menunjang sarana dan prasarana dalam memberikan pendidikan kesehatan khususnya pada pasien yang mengalami CHF yang akan melakukan check up atau control rutin. Untuk peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini dapat ditingkatkan dengan menggunakan sampel yang lebih besar atau dengan memadupadankan berbagai media untuk memberikan pendidikan kesehatan agar lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Tersedia dalam : <http://www.litbang.depkes.go.id> [Diakses pada 23 September 2016].
- Cohen, L., Lawrence M., dan Keith M. 2007. *Research Methods in Education, Sixth Edition*. London: Routledge Falmer.
- Depkes RI. 2009. *Klasifikasi Umur Berdasarkan Kategori*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Lipowski, ZJ. 2010. *Mekanisme Koping CHF*. Paris: Ebscohost.co.id